

Analisis Pemanfaatan Media Digital Terhadap Pemahaman Literasi Baca Tulis Calon Guru

Fasya Amalia Pitaloka¹, Intan Dwiyanti², Linda Supriatin³, Andina Aisyah Eka Jati⁴
Weby Khamelia⁵, Sofyan Iskandar⁶, Neneng Sri Wulan⁷, Nuur Wachid Abdul Majid⁸

¹⁻⁸ Kampus UPI di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: 280102@upi.edu¹, intandwiyanti177@upi.edu², lindasupriatin12@upi.edu³,
andinaaisyah3110@upi.edu⁴, webykhamelia@upi.edu⁵, sofyaniskandar@upi.edu⁶,
neneng_sri_wulan@upi.edu⁷, nuurwachid@upi.edu⁸

Abstract. According to UNESCO data, it is explained that Indonesia ranks second from the bottom, because literacy is very low, namely only 0.001%. Indonesia has a very low percentage in literacy. This study uses qualitative research, with a descriptive method. Data collection was carried out by distributing questionnaires to student teacher candidates. Based on the diagram, it shows that 90 respondents (100%) stated that digital media had an effect on understanding of literacy. The demands of technological developments make students study digital media for classroom learning. the use of digital media is important to use as a provision to face the times. As a prospective teacher, you should know more about digital media in the surrounding environment to make it easier when making teaching materials and developing learning.

Keywords: Digital media, literacy, technology.

Abstrak. Menurut data UNESCO menjelaskan bahwa Indonesia ada di urutan kedua dari bawah, karena literasi baca tulisnya sangat rendah yaitu hanya 0,001%. Indonesia mempunyai persentase yang sangat rendah dalam literasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis metode deskriptif. Pengambilan data dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa calon guru. Berdasarkan diagram, menunjukkan bahwa 90 orang responden (100%) menyatakan media digital berpengaruh terhadap pemahaman literasi baca tulis. Tuntutan dari perkembangan teknologi membuat mahasiswa mempelajari media digital untuk pembelajaran di kelas. pemanfaatan media digital penting digunakan untuk bekal menghadapi perkembangan zaman. Sebagai calon guru, hendaknya mengetahui lebih dalam mengenai media digital yang ada di lingkungan sekitar agar memudahkan pada saat pembuatan bahan ajar dan mengembangkan pembelajaran.

Kata Kunci: Media digital, literasi baca tulis, teknologi.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu pertahanan bagi seseorang untuk bisa bersaing di era digital saat ini. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan yang bersifat formal, namun pendidikan berbasis digital juga menjadi salah satu alternatif untuk belajar. Menurut laporan *We Are Social and Hootsuite*, 5,07 miliar dari 8,176 miliar jiwa di dunia menggunakan internet atau media digital lainnya. Sedangkan di Indonesia, menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) lebih dari 63 juta orang menggunakan media digital. Ini berarti, lebih

dari 60% di dunia telah menjadikan media digital sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-harinya. Media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bagi satuan pendidikan khususnya pada literasi baca tulis. Menurut data UNESCO mengatakan bahwa Indonesia menempati urutan kedua dari bawah tentang literasi dunia, artinya minat baca di Indonesia sangat rendah yaitu hanya 0,001%. Indonesia mempunyai persentase yang sangat rendah dalam literasi, hal ini harus menjadi perhatian bagi pendidikan Indonesia.

Literasi merupakan suatu kegiatan yang mencakup kegiatan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang harus ada bagi calon guru untuk mengembangkan pedagogiknya dalam mengajar. Literasi baca dan tulis adalah salah satu kemampuan dasar yang harus ada bagi calon guru karena menurut (Saryono, 2017) membaca dan menulis adalah ilmu dasar bagi seseorang untuk melanjutkan pemahaman ke ilmu lainnya. Dengan membaca dan menulis, seseorang dapat mengetahui dan menyalurkan informasi dari setiap bacaan yang ia baca. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Dita Franesti (Franesti, 2021) mengenai “Membangun Budaya Literasi Baca Tulis dengan Memanfaatkan Media Digital Instagram” menunjukkan bahwa penggunaan media sosial instagram mendukung upaya peningkatan literasi baca tulis bagi calon calon guru sekitar 79%. Hal ini menjadi tonggak awal pendidikan Indonesia untuk mengembangkan kemampuan literasi melalui media digital.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap penggunaan media digital membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pemanfaatan media digital terhadap pemahaman literasi baca tulis calon guru.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Media

Media merupakan kata yang diambil dari bentuk jamak yaitu medium. Medium merupakan instrumen yang dapat mencapai sesuatu. Menurut Hidayati, N., & Susanti. (2013) mendefinisikan bahwa media merupakan suatu alat yang dapat berfungsi sebagai perantara yang dilakukan dalam kegiatan komunikasi oleh dua orang, satu menyampaikan informasi dan ada orang yang menerima informasi tersebut. Sanjaya (2012) mengatakan bahwa media yaitu penghubung mengenai pesan yang diberikan dari pembawa pesan lalu diberikan ke penerima pesan. Menurut Fitria (2017:136) mendefinisikan mengenai media adalah berbagai kegiatan yang digunakan dalam memberikan berbagai pesan untuk membangkitkan pikiran, membangkitkan semangat siswa dan akan terjadi proses pembelajaran. Menurut (Rizal et al,

2016) media adalah komponen komunikasi yang dilakukan oleh komunikator sebagai perantara pembawa pesan yang disampaikan kepada komunikan. Mengenai berbagai definisi tersebut, maka disimpulkan media adalah sarana yang dipakai sebagai perantara antara pengirim ke penerima pesan dalam penyampaian informasi.

B. Pengertian Media Berbasis Digital

Media digital termasuk ke dalam media yang baru (*new media digital*), merupakan suatu media yang informasinya berbasis digital yang bentuknya mengenai berbagai gabungan mengenai data, audio, teks, dan visual yang beragam lalu konten tersebut disimpan dalam format berbentuk digital lalu disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optic broadband, satelit, dan juga sistem gelombang mikro (Wicaksana, 2020). Sedangkan menurut (ROSWITA, 2020) media digital sebagai penunjang kegiatan pembelajaran adalah sarana untuk digunakan dalam berkomunikasi berbasis internet dan jaringan juga dalam pengoperasiannya memanfaatkan mesin komunikasi seperti komputer dan smartphone. Berdasarkan pengertian di atas maka disimpulkan media digital adalah suatu perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam sebuah pembelajaran. Media digital memudahkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena dengan adanya penggunaan media berbasis digital guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah yang monoton, melainkan peserta didik juga dapat melakukan diskusi dan analisis. Menurut (Umam, Kaiful; Zaini, 2013) perkembangan teknologi yang terjadi saat ini juga dilengkapi dengan lahirnya teknologi digital. Media digital juga tidak dapat terlepas dengan adanya pertumbuhan berbagai jenis media sosial yaitu Instagram, Twitter, Facebook, YouTube, Path, TikTok dan masih banyak lagi. Media sosial tersebut termasuk ke dalam macam-macam media baru atau *new media digital* yang dapat diakses hanya jika pengguna online. Berbagai media digital tersebut membantu orang-orang dapat berkomunikasi, bertukar pesan, serta membuat relasi secara online.

C. Manfaat Media Digital

Menurut (Darminto, 2017) manfaat media digital antara lain, fleksibel dalam penggunaannya karena dapat digunakan dan diakses dimana saja, belajar menjadi lebih cepat dan mudah, praktis digunakan, selalu mendapatkan informasi terkini karena terhubung dengan internet.

(Wicaksana, 2020) menyebutkan beberapa manfaat mengenai media pendidikan yaitu (1) Menempatkan mengenai dasar-dasar yang konkret yang digunakan dalam berpikir, (2) Menambah pemikiran dan pengetahuan dari peserta didik, (3) Menempatkan mengenai dasar-dasar penting yang digunakan dalam proses perkembangan belajar, maka akan membuat

pembelajaran yang lebih baik, (4) Membagikan pengalaman yang nyata sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kegiatan berusaha yang dilakukan sendiri oleh peserta didik, (5) Mengembangkan pemikiran yang terstruktur dan berkesinambungan.

D. Konsep Literasi

Literasi berasal dari bahasa latin yaitu literatus, artinya orang yang mencari ilmu. Dalam sudut pandang yang berbeda, literasi selalu dikaitkan dengan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis (Dispusip, 2019). Literasi lebih identik dengan menulis dan membaca padahal masih ada literasi numerasi dan sains. Literasi didefinisikan kemampuan menggunakan gambar dan bahasa dalam berbagai bentuk (Syekhnurjati, 2018). Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki, karena dengan pembiasaan literasi ini akan membuat potensi dalam diri menjadi berkembang. Setiap orang harus mempunyai kemampuan awal literasi, khususnya literasi baca tulis. Literasi baca tulis sangat diperlukan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah tinggi. Literasi juga menjadi alat bagi individu untuk dapat berpartisipasi aktif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

E. Pengertian Literasi Baca Tulis

(Rokmana et al, 2023) Literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, pada tingkat keterampilan yang sesuai untuk kehidupan profesional, keluarga, dan sosial atau masyarakat luas. Literasi juga diartikan sebagai suatu kemampuan individu dalam mengelola informasi yang didapatkan guna mengembangkan pengetahuannya agar bermanfaat bagi masyarakat.

Literasi sebenarnya mempunyai arti yang luas seiring berjalannya waktu. Apalagi disaat zaman sekarang semua kegiatan yang kita lakukan serba berbasis teknologi sebagai akibat perkembangan zaman yang semakin maju. Termasuk juga kepada ranah literasi yang berkembang di masyarakat. (Harsiati & Priyatni, 2017) Perkembangan bahasa seseorang sangat penting dan harus dipahami secara menyeluruh karena akan memberikan manfaat pada tingkat literasi baca tulis seseorang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemampuan literasi baca tulis sangat penting untuk menyerap pengetahuan, terutama bagi seorang calon guru yang akan memberikan bekal kepada peserta didiknya tentang pengetahuan yang harus mereka kuasai. Perlu diketahui bahwa literasi baca tulis dimulai dengan melek aksara dan kemampuan membaca dan menulis. Selanjutnya, kemampuan membaca dan menulis ini berkembang dengan penambahan kemampuan numerik (Malik & Maemunah, 2020). Cakupan literasi ini luas tidak hanya menulis dan membaca. Literasi mencakup kemampuan seseorang untuk dapat

berpikir menggunakan berbagai sumber pengetahuan digital, cetak, visual, dan audio (Anindyarini et al, 2019).

Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa literasi baca tulis merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan tulisan atau bacaan dengan paham makna dan tujuannya. Kemudian, informasi yang didapatkan ini diterapkan terhadap lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, literasi baca tulis dalam penggunaannya akan terus menyesuaikan dengan apa yang berkembang saat ini. Seperti halnya pada kemampuan membaca dan menulis dengan baik yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, mengasosiasi, dan kreatif yang diperlukan untuk hidup di abad ke-21. Seseorang dianggap memiliki kemampuan literasi yang baik jika mereka mengerti karena mereka membaca dan bertindak sesuai dengan apa yang mereka pahami. Sehingga pemahaman literasi baca tulis bagi seseorang khususnya calon guru sangatlah penting dikuasai.

METODE

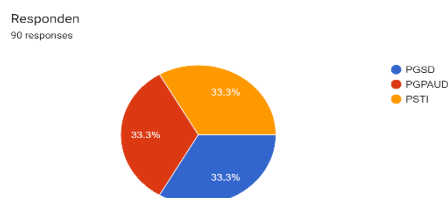
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Mulyadi, 2019) kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan kepada analisa dan deskriptif. Penelitian kualitatif juga disebut penelitian yang bersifat natural karena dilakukan pada kondisi yang alami. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskripsi menurut (Soendari, 2010) adalah metode yang menjelaskan sifat populasi atau kejadian yang sedang diteliti. Fokus utama metode deskriptif adalah subjek penelitiannya. Penggunaan metode deskriptif ini agar mengetahui hasil dari kuesioner yang telah disebarkan. Hasil analisis lalu dijabarkan menjadi sebuah narasi deskriptif.

Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa calon guru. Menurut (Prawiyogi et al., 2021) kuesioner merupakan bentuk pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian. Kuesioner memuat 6 pertanyaan yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti. Waktu pengisian kuesioner terhitung dari tanggal 28 mei 2023 hingga 4 juni 2023 sebanyak 90 partisiapan. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UPI Purwakarta (PGSD, PGPAUD, dan PSTI) dan sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa PGSD UPI di Purwakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh mahasiswa (PGSD, PGPAUD, dan PSTI) yang dilakukan selama 1 minggu. Penyebaran kuesioner dilakukan agar mengetahui lebih dalam apakah media digital mampu memberikan pemahaman terkait literasi baca tulis kepada mahasiswa calon guru atau tidak. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner didapatkan sebagai berikut:

1. Responden



Berdasarkan gambar 1 menunjukkan hasil responden sebanyak 90 responden yaitu untuk PGSD sebanyak 30 orang (33,3%), PGPAUD sebanyak 30 orang (33,3%), dan yang terakhir PSTI sebanyak 30 orang (33,3%). Untuk dapat mengetahui pemanfaatan media digital terhadap pemahaman literasi baca tulis calon guru, peneliti telah menyajikan beberapa pertanyaan yang dapat diisi oleh para responden.

2. Pernahkah Anda menggunakan media digital?



Dari 90 orang responden, terlihat 100% mengetahui dan pernah mencoba media digital dalam pembelajaran. Data 100% ini menjadi data yang signifikan terhadap pemanfaatan media digital.

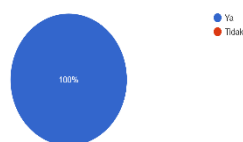
3. Media digital seperti apa yang anda gunakan?



Berdasarkan diagram lingkaran diatas, terlihat bahwa sebanyak 45,6% orang menggunakan media youtube sebagai sarana prasarana untuk membantu pemahaman literasi baca tulis. Alasan yang diberikan karena media youtube mempunyai fitur yang lengkap. Mulai dari audio, video, dan berbagai macam animasi menarik. Youtube juga dapat dimanfaatkan oleh siapa saja, namun khusus anak sekolah dasar membutuhkan dampingan orang tua agar bisa mengontrol situs yang dibuka. Selanjutnya media website, contohnya seperti *google*. Website sering dijuluki sebagai fitur pintar karena memiliki akses yang saling berhubungan dan mudah untuk mencari informasi atau pengetahuan baru. Selanjutnya classroom, classroom merupakan layanan web gratis yang memudahkan pembelajaran tanpa harus tatap muka atau datang ke sekolah. Terakhir e-book, pemilihan e-book menempati urutan terendah karena kualitas dari bacaan yang kecil dan sulit dibaca oleh orang lain.

4. Menurut anda, apakah media digital berpengaruh terhadap pemahaman literasi baca tulis?

Menurut anda, apakah media digital berpengaruh terhadap pemahaman literasi baca tulis?
90 responses



Berdasarkan diagram lingkaran diatas menunjukkan bahwa 90 orang responden (100%) menyatakan bahwa media digital berpengaruh terhadap pemahaman literasi baca tulis. Selain itu, tuntutan dari perkembangan teknologi membuat mahasiswa mempelajari media digital untuk pembelajaran di kelas.

5. Apa saja yang menjadi hambatan anda dalam menggunakan media digital?

Hambatannya yaitu jaringan internet dan kuota. Terkhusus jaringan internet. Internet tidak dapat diakses jika jaringannya tidak ada dan tidak stabil. Daya akses internet akan berkurang jika jaringan internet buruk. Hal ini menyebabkan siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran karena harus selalu dengan terhubung dengan internet. Sedangkan pada kota 3T mereka tidak memiliki akses sama sekali untuk membuka situs-situs atau media lainnya karena keterbatasan jaringan yang ada di daerah mereka. Sehingga penyebab utama dalam pemanfaatan media digital adalah internet.

6. Seberapa berpengaruh media digital membantu anda dalam meningkatkan literasi baca tulis?

Dari jawaban responden dapat disimpulkan bahwa, media digital sangat berpengaruh dalam membantu meningkatkan literasi baca tulis. Sebagian besar responden setuju bahwa media

digital berpengaruh untuk memberikan pemahaman lebih terkait literasi baca tulis. Media digital ini berpengaruh dalam penggunaannya karena mudah dalam memperoleh informasi. Selain itu, dengan menggunakan media digital untuk literasi baca tulis akan membuat pembiasaan calon guru dalam menggunakan teknologi ditengah maraknya perkembangan teknologi.

7. Apakah media digital literasi baca tulis membantu dalam tugas anda?

Dari jawaban responden dapat disimpulkan bahwa, media digital baca tulis sangat membantu calon guru dalam mengembangkan bahan ajar dan pembelajaran. Hal ini dikarenakan media digital dilengkapi dengan fitur-fitur yang menarik.

Berdasarkan beberapa jawaban dari kuesioner di atas jelas bahwa media digital memang memiliki peran yang cukup penting dalam membantu seorang calon guru. Dari semua reponden menyatakan bahwa pernah menggunakan media digital. Hal ini menunjukkan kehidupan zaman sekarang sudah tidak asing lagi dengan penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi mengingat kehidupan dan perkembangan saat ini yang serba digital membuat semua kehidupan disegala bidang harus memanfaatkan teknologi. Dengan menggunakan media digital juga dapat membantu untuk meningkatkan literasi baca bagi calon guru. Hal ini karena dengan media digital kita dapat mengakses dengan mudah segala informasi yang dibutuhkan. Informasi ini sebelum diolah oleh otak, tentunya harus membutuhkan kemampuan dalam proses pemahamannya. Proses pemahaman ini akan didapatkan dari kemampuan literasi baca tulis yang dimiliki seseorang. Apalagi dalam kehidupan saat ini yang dituntut serba berbasis teknologi menjadikan penguasaan kemampuan literasi pada calon guru harus dikuasai dengan baik. Kecakapan literasi akan menjadi tolak ukur bersama bagi kecakapan lainnya misalnya kecakapan dalam berpikir kritis. Sebagai calon guru yang nantinya akan berhadapan dengan tantangan untuk menyiapkan peserta didik memiliki kecakapan abad ke-21 sudah sepatutnya juga memiliki dan menguasai terlebih dahulu kecakapan tersebut salah satunya kemampuan literasi baca tulis.

Bersumber dari pemanfaatan media digital, calon guru dapat melatih dan mengasah kemampuan literasi baca tulis dalam dirinya. Mengingat media digital bentuknya yang sangat praktis dan dapat digunakan dimana dan kapan saja. Media ini mampu menjadi sarana dan prasarana bagi calon guru penyampaian materi. Selain itu, jenis-jenis media digital yang beragam memudahkan guru dalam pengaplikasiannya. Dengan beberapa hal diatas, tentunya media juga memudahkan bagi calon guru ketika mencari berbagai sumber informasi yang dibutuhkan. Penggunaan media digital dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing

calon guru, karena dalam menyikapi media digital tentunya akan berbeda. Ada yang senang dengan media digital berupa audio, visual, maupun kinestetik, dan ada juga yang menyukai media komik, website, dan *google classroom*. Oleh karena itulah, media digital ini pada akhirnya dapat menumbuhkan minat baca bagi seseorang, tidak terkecuali calon guru. Ketika minat membaca sudah tumbuh, maka akan memberikan kemudahan bagi dirinya dalam mengembangkan kemampuan literasi baca yang dimilikinya. Dengan mempunyai pemahaman literasi baca tulis yang baik, calon guru akan membantu siswa dalam memfilter segala informasi yang mereka dapatkan pada saat menggunakan media digital sebagai sumber informasi. Karena seperti yang diketahui bahwa tidak selamanya media digital itu memiliki manfaat dan membawa pengaruh yang positif, jika tidak disikapi dengan bijak justru akan membawa dampak yang negatif. Apalagi mengingat calon guru yang nantinya akan berhadapan langsung dan harus mempunyai bekal yang cukup sebelum mereka mengajarkan peserta didiknya berbagai hal.

Dengan adanya media digital juga dapat memberikan kemudahan bagi calon guru dalam mendapatkan berbagai ide dan inovasi dalam mengembangkan pembelajaran. Calon guru tentunya akan terus mempelajari inovasi pembelajaran untuk membekali dirinya. Mulai dari menemukan kemudahan media pembelajaran yang menarik, mengembangkan bahan ajar yang berbasis digital, memudahkan ketika pembelajaran jarak jauh, dan lain sebagainya. Sehingga media digital tentunya akan berdampak juga dalam membantu mengerjakan tugas bagi calon seorang guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, pemanfaatan media digital penting digunakan untuk bekal menghadapi perkembangan zaman. Media digital yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Media digital erat kaitannya dengan literasi, khususnya literasi baca tulis. Hal ini dikarenakan literasi baca tulis adalah kemampuan awal calon guru. Media digital yang paling umum digunakan adalah youtube karena youtube memiliki fitur lengkap yang didukung oleh animasi lainnya seperti audio dan visual, hal ini dapat mengurangi kebosanan dalam membaca. Sebagai calon guru, hendaknya mengetahui lebih dalam mengenai media digital yang ada di lingkungan sekitar agar memudahkan pada saat pembuatan bahan ajar dan mengembangkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyarini, A., Sumarwati, Waluyo, B., Hastuti, S., & Mujiyanto, Y. (2019). Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng. *Senadimas*, 7(1), 343–354. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3257>
- Darminto, R. P. (2017). Fungsi Media Online Dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Pesan Dakwah Kepada Publik (Studi Media Online Di Lampung). 23–24.
- Dispupip. (2019). Konsep Dasar Literasi. Jakarta: Universitas Terbuka.[Online] Diakses Dari <https://dispupip.pekanbaru.go.id/konsep-dasar-literasi/>
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Franesti, D. (2021). Dita Franesti. Seminar Nasional SAGA #3, 3(1), 111–118.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1-215.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Issue 2).
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–138.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Misnawati, Misnawati, Natalina Asi, Anwarsani Anwarsani, Siti Rahmawati, Ida Puspita Rini, Dara Syahadah, Siti Nadiroh et al. "Inovasi Metode STAR: Best Practice." *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS* (2023).
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional). gue.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.

- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research*, 1(1), 114-128.
- Saryono, D. (2017). Materi Pendukung Literasi Sains. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–27.
- Soendari, T. (2010). Metode Penelitian Deskriptif. Universitas Pendidikan Indonesia, 25. https://www.academia.edu/26183294/Penelitian_Deskriptif_ppt_Compatibility_Mode?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page
- Syekhnurjati. (2018). Hubungan Gerakan Literasi dengan minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri Kota Cirebon. 8–22.
- Umam, Kaiful; Zaini, I. (2013). Penerapan Media Digital Dalam Pembelajaran Apresiasi Batik Kelas X SMA Negeri 1 Blega. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 1(1), 100–105. <https://media.neliti.com/media/publications/246793-penerapan-media-digital-dalam-pembelajar-2cae37c2.pdf>
- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 09-20.
- Wicaksana, S. B. (2020). PENGGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF CERDAS BELAJAR BACA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN (Studi Eksperimen Dengan Desain Single Subject Research Terhadap Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III SDLB C Cinta Asih). 48–49.